

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK MELALUI PERMAINAN
BOLA PLANEL DI TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI LAREH
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

**DEVI FEBRIANI
NIM : 1110521**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Bola Planel di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Lareh Kabupaten Lima Puluh Kota
Nama : DEVI FEBRIANTI
NIM : 1110521
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

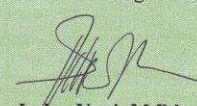
Padang, Juni 2013

Disetujui oleh :

Pembimbing I


Dra. Hj. Yulsvofriend, M.Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

Pembimbing II


Indra Yeni, M.Pd
NIP. 19710330 200604 2 001

Ketua Jurusan


Dra. Hj. Yulsvofriend, M.Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

**Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan
Bola Planel di Taman Kanak-kanak Pertiwi Lareh
Kabupaten Lima Puluh Kota**

Nama : Devi Febriani
Nim : 1110521
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juni 2013

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd	1.
2. Sekretaris	: Indra Yeni, M.Pd	2.
3. Anggota	: Dr. Hj. Rakimahwati, M.Pd	3.
4. Anggota	: Rismareni Pransiska, SS. M.Pd	4.
5. Anggota	: Dra. Hj. Dahliarti, M. Pd	5.

ABSTRAK

DEVI FEBRIANI, 2013. Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Bola Planel di Taman Kanak-kanak Pertiwi Lareh Kabupaten Lima Puluh Kota. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Kemampuan membaca anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi Lareh masih rendah, anak mengalami kesulitan dalam mengenal kata, membaca tulisan sederhana dan hanya bisa melafalkan huruf tanpa mengenal bentuk huruf. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca anak melalui permainan Bola Planel.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research), yang menjadi subjek penelitian adalah anak didik Taman Kanak-kanak Pertiwi Lareh Kecamatan Lareh Sago Halaban khususnya kelompok B1 dengan jumlah 15 orang anak. Teknik pengumpulan data adalah melalui observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan teknik persentase. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan.

Hasil penelitian setiap siklus telah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca anak. Setelah diadakan siklus I, kemampuan membaca anak sudah mengalami peningkatan tetapi masih belum optimal, Maka dilanjutkan siklus II. Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilakukan pada siklus II, dapat dinyatakan bahwa terjadinya peningkatan kemampuan membaca anak melalui permainan Bola Planel. Maka dapat disimpulkan bahwa Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Bola Planel sangat cocok diterapkan.

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul ” **Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Bola Planel Di Taman Kanak-kanak Pertiwi Lareh Kabupaten Lima Puluh Kota**”. Adapun tujuan penelitian skripsi ini adalah dalam rangka menyelesaikan studi di jurusan pendidikan guru pendidikan anak usia dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti menyadari begitu banyak pihak-pihak yang telah memberikan bantuan yang sangat berharga bagi peneliti, baik moril maupun materil dimulai dari tahap perencanaan hingga tahap penyelesaian. Untuk itu pada kesempatan ini izinkanlah peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-sebesarnya pada:

1. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd selaku Dosen pembimbing I, sekaligus sebagai Ketua jurusan pendidikan guru pendidikan anak usia dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, yang telah bersabar memberikan bimbingan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Indra Yeni, M. Pd selaku Dosen pembimbing II yang telah bersabar memberikan bimbingan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Firman, MS. Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

4. Tim penguji skripsi yang telah mensukseskan penelitian skripsi ini jurusan pendidikan guru pendidikan anak usia dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
5. Seluruh dosen dan tata usaha pada jurusan pendidikan guru pendidikan anak usia dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
6. Ibu guru sebagai kolaborator yang sudah membantu menyelesaikan penelitian skripsi ini.
7. Ibu kepala sekolah Taman Kanak-kanak Pertiwi Lareh yang sudah memberi izin dan membantu dalam penelitian skripsi ini.
8. Anak didik Taman Kanak-kanak Pertiwi Lareh yang telah membantu menyelesaikan penelitian skripsi ini.
9. Ibunda, suamiku, anak- anakku tercinta beserta seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil kepada peneliti.
10. Teman-teman mahasiswa PPKHB yang telah memberikan dukungan kepada peneliti.
11. Semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penelitian skripsi ini belumlah sempurna. Untuk itu peneliti sangat mengharapkan saran dan masukan demi kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Juni 2013

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GRAFIK	x
DAFTAR BAGAN.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Rancangan Pemecahan Masalah	5
F. Tujuan Penelitian	5
G. Manfaat Penelitian	5

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	7
1. Konsep Anak Usia Dini	7
a. Pengertian Anak usia Dini	7
b. Karakteristik Anak Usia Dini	8
2. Konsep Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	9
a. Pengertian Bahasa.....	9
b. Perkembangan Bahasa.....	10
3. Konsep Kemampuan Membaca Anak Usia Dini	12
a. Pengertian Kemampuan membaca	12
b. Perkembangan Membaca	13
c. Manfaat Membaca	15
d. Tujuan Membaca.....	16
4. Konsep Bermain Anak Usia Dini.....	17
a. Pengertian Bermain	17
b. Tujuan Bermain.....	19
c. Manfaat Bermain	20
d. Penting bermain bagi anak.....	20

e. Alat permainan edukatif(APE)untuk anak usia dini.....	22
f. Permainan bola panel.....	23
B. Penelitian Relevan.....	26
C. Kerangka berpikir.....	27
D. Hipotesis Tindakan.....	28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	29
B. Tempat dan waktu penelitian.....	30
C. Subjek Penelitian.....	30
D. Prosedur Penelitian.....	31
E. Definisi operasional.....	49
F. Instrumentasi	49
G. Teknik Pengumpulan data.....	50
H. Teknik Analisis Data.....	51
I. Indikator keberhasilan.....	52

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	53
Kondisi Awal	53
Siklus I	55
Siklus II	68
B. Analisis Data	82
C. Pembahasan.....	88

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	94
B. Implikasi.....	95
C. Saran.....	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Indikator yang Berhubungan dengan Kegiatan Membaca di Taman Kanak-kanak	26
Tabel 2 Format Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Bola Planel.....	50
Tabel 3 Hasil Observasi Kemampuan Membaca Anak pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan).....	53
Tabel 4 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Rollet Kata Pada Siklus I (Pertemuan I)	56
Tabel 5 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Bola Planel pada Siklus I (Pertemuan II).....	58
Tabel 6 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Bola Planel Pada Siklus I (Pertemuan III)	61
Tabel 7 Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Bola Planel Pada Siklus I (Pertemuan I, II, III)	64
Tabel 8 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Bola Planel Pada Siklus II (Pertemuan I)	69
Tabel 9 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Bola Planel Pada Siklus II (Pertemuan II)	73
Tabel 10 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Bola Planel Pada Siklus II (Pertemuan III).....	76
Tabel 11 Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Bola Planel Pada Siklus I (Pertemuan I, II, III)	80
Tabel 12 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Bola Planel (Kriteria sangat Tinggi)	82
Tabel 13 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Bola Planel (Kriteria Tinggi)	84

Tabel 14 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Bola Planel(Kriteria Rendah).....	86
--	----

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1 Hasil Observasi Kemampuan Membaca Anak Pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan).....	54
Grafik 2 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Bola Planel Pada Siklus I (Pertemuan I).....	56
Grafik 3 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Bola Planel Pada Siklus I (Pertemuan II)	59
Grafik 4 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Bola Planel Pada Siklus I (Pertemuan III)	61
Grafik 5 Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Bola Planel Pada Siklus I (Pertemuan I, II, III)	65
Grafik 6 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Bola Planel Pada Siklus II (Pertemuan I)	69
Grafik 7 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Bola Planel Pada Siklus II (Pertemuan II)	73
Grafik 8 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Bola Planel Pada Siklus II (Pertemuan III).....	77
Grafik 9 Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Bola Planel Pada Siklus II (Pertemuan I, II, III)	81
Grafik 10 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Bola Planel(Kriteria sangat Tinggi)	83
Garfik 11 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Bola Planel(Kriteria Tinggi)	85
Grafik 12 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Bola Planel(Kriteria Rendah).....	87

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1 Kerangka berpikir	28
Bagan 2 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Kegiatan Harian Kemampuan Membaca Anak Pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan)
Lampiran 2	Lembaran Hasil Observasi Kemampuan Membaca Anak Pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan)
Lampiran 3	Rencana Kegiatan Harian pada Siklus I pertemuan I
Lampiran 4	Lembaran Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Bola Planel Pada Siklus I (Pertemuan I)
Lampiran 5	Rencana Kegiatan Harian pada Siklus I pertemuan II
Lampiran 6	Lembaran Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Bola Planel Pada Siklus I (Pertemuan II)
Lampiran 7	Rencana Kegiatan Harian pada Siklus I pertemuan III
Lampiran 8	Lembaran Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Bola Planel Pada Siklus I (Pertemuan III)
Lampiran 9	Rencana Kegiatan Harian pada Siklus II pertemuan I
Lampiran 10	Lembaran Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Bola Planel Pada Siklus II (Pertemuan I)
Lampiran 11	Rencana Kegiatan Harian pada Siklus II pertemuan II
Lampiran 12	Lembaran Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Bola Planel Pada Siklus II (Pertemuan II)
Lampiran 13	Rencana Kegiatan Harian pada Siklus II pertemuan III
Lampiran 14	Lembaran Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Bola Planel Pada Siklus II (Pertemuan III)
Lampiran 15	Foto-Foto Kegiatan Anak Selama Penelitian

- Lampiran 16 Surat izin Penelitian dari Universitas Negeri Padang.
- Lampiran 17 Surat izin Penelitian dari UPT Kec Lareh Sago Halaban
- Lampiran 18 Rekomendasi dari kepala sekolah untuk Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Taman kanak-kanak (TK) adalah pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang menyelenggarakan pendidikan anak usia 4-6 tahun yang merupakan masa usia emas (golden age) bagi anak dalam menerima berbagai upaya pengembangan seluruh potensi dirinya, masa peka anak dalam perkembangan sangat menentukan pada perkembangan anak, karena masa peka datang hanya sekali dan tidak dapat di ulang kembali tugas kita memberikan rangsangan haruslah optimal. Pendidikan anak umur 4 sampai 6 tahun yang bertujuan membantu mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral, agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik motorik dan seni.

Pendidikan anak usia dini sangat penting bagi kesuksesan di masa yang akan datang, perkembangan fisik, psikis, Intelektual dan sosial emosional serta perkembangan terjadi terus menerus, sejalan dengan hal di atas, pendidikan Taman Kanak-kanak mengupayakan program pengembangan prilaku/pembiasaan dan kemampuan dasar pada anak secara optimal. Pada masa ini anak memasuki tahap pra opsional konkret alam berfikir dari aktifitas kegiatan di TK. Pada dasarnya membelajarkan persiapan membaca dan menulis di TK dapat dilaksanakan selama dalam batas-batas aturan pengembangan pra-skolastik dan pra-akademik serta diberikan secara terpadu dalam program pengembangan kemampuan dasar bidang pengembangan bahasa.

Proses pembelajaran pada anak usia dini harus memegang prinsip “Bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain”. Aktivitas bermain merupakan cara belajar bagi anak usia dini. Oleh karena itu Peneliti dituntut untuk menggunakan media dalam proses pembelajaran. Usia 5-6 tahun perkembangan bahasa anak relatif baik dan mampu menggunakan kosa kata terdiri dari 5000 sampai 8000 kata, sering terlihat memainkan kata dan bernyanyi. Dalam kegiatan membaca bagi anak TK sangat diperlukan media pembelajaran seperti kepingan huruf, kartu kata, kartu bergambar dan media-media lain yang menarik bagi anak. Pembelajaran membaca di TK dilaksanakan melalui permainan-permainan, agar pembelajaran menjadi menarik bagi anak. Dengan demikian anak akan memperoleh suatu pengetahuan dari apa yang sudah dikerjakannya.

Bidang pengembangan pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan terus menerus dalam kehidupan sehari –hari, sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Sedangkan bidang pengembangan kemampuan dasar merupakan kegiatan yang dipersiapkan Peneliti untuk meningkatkan kemampuan dan kreatifitas sesuai dengan tahap perkembangan anak yaitu bahasa, kognitif, fisik motorik dan seni. Disinilah letaknya peranan Peneliti sebagai motivator terhadap perkembangan bahasa anak dan media berperan penting dalam mengembangkan bahasa anak, sebagai motivasi dan perantara untuk mencapai perkembangan bahasa anak.

Kenyataan yang peneliti temukan di TK Pertiwi Lareh, masih kurang berkembangnya kemampuan membaca anak, anak hanya bisa melafalkan huruf tanpa mengenal bentuk huruf, sehingga kemampuan anak dalam membaca juga

rendah hal ini terlihat ada guru yang mengajarkan membaca hanya dengan media papan tulis, guru kurang memberikan kesempatan kepada anak untuk mencobakan dan bereksplorasi dalam kegiatan pembelajaran membaca, kurangnya media pembelajaran yang menarik dalam kegiatan membaca, sehingga anak mengalami kesulitan dalam mengenal kata, membaca tulisan sederhana.

Dari pengamatan peneliti, selama proses pembelajaran berlangsung dalam pengembangan membaca, khusus pada indikator membaca gambar yang memiliki kata/ kalimat sederhana, mengelompokkan macam-macam gambar yang mempunyai bunyi yang sama dan menyebutkan simbol- simbol huruf vokal dan konsonan, menghubungkan gambar / benda dengan kata kurang diperhatikan oleh anak. Anak kelihatan bosan apalagi materi ini diberikan berulang-ulang dalam setiap tema. Materi ini merupakan materi yang agak sulit bagi anak untuk memahaminya. Bagi yang pandai, hal ini sangat membosankan sedangkan bagi anak yang lain merupakan sesuatu kegiatan yang sangat membebani, karena harus mengerjakan kegiatan yang kurang diminatinya. Sebagian anak hanya dapat menyebutkan abjad A sampai Z, namun tidak tahu bentuk simbol yang melambangkan huruf dan simbolnya.

Peneliti dalam hal ini sudah berusaha mengatasi berbagai permasalahan yang ditemui, dengan mencobakan beberapa metode, dengan menggunakan alat peraga yang bervariasi. Untuk anak yang belum berminat, peneliti memberikan motivasi serta bimbingan baik secara klasikal, kelompok, dan individu.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar anak TK serta memotivasi anak untuk membaca, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Bola Planel Di TK Pertiwi Lareh”.

Permainan bola planel mengenalkan kepada anak berbagai macam kata, kartu huruf, kartu gambar yang sangat menarik bagi anak karena dengan menggunakan bola anak akan senang, dengan mudah anak mengenal gambar huruf sehingga anak mudah untuk membaca. Dengan permainan bola planel anak tertarik sekali dengan warna bola yang sangat menarik, dengan berbagai macam kartu gambar yang menarik dan huruf- huruf berwarna- warni. Sehingga peneliti lebih mudah mengenalkan konsep membaca yang menyenangkan bagi anak.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih rendahnya kemampuan anak dalam membaca gambar yang memiliki kata/ kalimat sederhana.
2. Kurangnya pemahaman anak dalam mengenal huruf vokal dan konsonan.
3. Kurangnya media pembelajaran yang menarik dalam kegiatan membaca.
4. Metode yang digunakan dalam kegiatan membaca kurang bervariasi.

C. Pembatasan Masalah.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah penelitian ini memberikan batasan masalah yang akan diteliti adalah rendahnya kemampuan anak dalam membaca di TK Pertiwi Lareh.

D. Perumusan Masalah.

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan dari permasalahan ini adalah “Bagaimanakah Permainan Bola Planel bisa meningkatkan kemampuan membaca anak di TK Pertiwi Lareh”

E. Rancangan Pemecahan masalah.

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka rancangan pemecahan masalah dilakukan dengan kegiatan Permainan Bola Planel dengan mencocokkan kartu gambar, kartu huruf dan kartu kata yang dilakukan di TK Pertiwi Lareh khususnya kelompok B1 dapat meningkatkan kemampuan membaca anak.

F. Tujuan Penelitian.

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca anak melalui permainan Bola Planel di kelompok B1 TK Pertiwi Lareh

G. Manfaat Penelitian.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Peneliti untuk menjadikan dasar dalam peningkatan mutu profesional sebagai guru pendidikan anak usia dini.
2. Anak didik
 - a. Mengenalkan konsep huruf dalam membaca.

- b. Memberikan dasar yang kuat dalam meningkatkan keterampilan membaca.
- c. Meningkatkan kemampuan membaca anak.

3. Guru TK

- a. Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang menyenangkan di TK Pertiwi Lareh.
- b. Untuk meningkatkan kreativitas dalam memilih metode dan media yang tepat dan menarik bagi anak dalam proses pembelajaran membaca.
- c. Menambah dan meningkatkan pengalaman dan pemahaman Peneliti melalui permainan bola planel pada pengembangan kemampuan membaca anak.

4. Bagi TK

- a. Untuk meningkatkan mutu pendidikan di TK Pertiwi Lareh .
- b. Prinsip pembelajaran dengan PAIKEM terlaksana.
- c. Meningkatkan keaktifan anak di TK Pertiwi Lareh.
- d. Sebagai daya saing untuk lulus yang sudah bisa untuk membaca.

5. Masyarakat

Untuk dapat memberikan pemahaman orang tua dalam pengembangan kemampuan membaca anak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak adalah amanah dari Allah SWT memerlukan perawatan dan pengasuhan yang baik dan benar, tumbuh kembang yang positif pada usia dini sangat menentukan usia selanjutnya kondisi apapun di usia dewasa sangat ditentukan pada usia dini. Setiap anak harus dapat tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang positif, hangat dan sehat. Bentuk anak dalam lingkungan penuh rasa sayang dan cinta kasih, pengasuhan yang baik dan benar, kehangatan komunikasi serta memberikan contoh yang baik.

Dalam teori tabularasa manusia dilahirkan seperti kertas putih dan kepribadiannya tergantung dari coretan –coretan yang di berikan manusia lain pada kertas tersebut. Pendidikan yang menjadi faktor utama dalam pembentukan nilai karakter anak. Anak akan berkembang sesuai tempo dan irama perkembangannya. Perkembangan dan pertumbuhan yang berbeda satu sama lainnya karena anak lahir membawa potensi yang berbeda. Orang tua atau orang dewasa lain yang akan memberikan pendidikan dan pola pengasuhan. Anak adalah hiasan kehidupan dunia maka berikanlah pendidikan yang baik dan benar karena merupakan titipan yang sangat berharga.

Menurut Sujiono (2009:6) anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun, pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia.

Menurut Santoso (2004) usia dini merupakan periode penting bagi pembentukan kepribadian anak di kemudian hari, banyak aspek-aspek kepribadian yang dapat di tanamkan pada usia dini seperti budi pekerti luhur, bermoral, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan intelektual, emosional, dan sprital.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan berada pada rentang usia 0-6 tahun. Oleh karena itu diperlukan pendidikan dan pembelajaran yang sesuai dengan usia, kebutuhan dan minat anak. Dengan demikian pendidikan anak usia dini sangat perlu sekali dalam menjadikan anak yang mempunyai nilai budaya dan etika serta berkepribadian yang baik.

b. Karakteristik Anak Usia Dini.

Anak usia dini memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar dan dirasakan.

Menurut Zaman (2007:1.14-1.20) mengemukakan

Beberapa karakteristik anak usia dini: 1) Anak bersifat unik; 2) Anak bersifat egosentris; 3) Anak memiliki sifat aktif dan energik; 4) Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal; 5) Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang; 6) Anak mengeksplorasi perilakunya secara relatif spontan; 7) Anak senang dan kaya dengan fantasi/daya khayal; 8) Anak masih mudah frustrasi; 9) Anak masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu; 10) Anak memiliki daya perhatian yang pendek; 11) Anak bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman; 12) Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman.

Sedangkan menurut Suyanto (2005:6), menyatakan bahwa setiap anak bersifat unik, tidak ada dua anak yang sama sekalipun kembar siam. Setiap anak terlahir dengan potensi yang berbeda-beda, memiliki kelebihan, bakat dan minat sendiri.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini memiliki sifat yang unik, mereka berbeda satu sama lainnya, sangat aktif, antusias dan memiliki daya khayal yang tinggi. Pada usia dini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat baik fisik maupun mental.

2. Konsep Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

a. Pengertian Bahasa

Bahasa merupakan alat komunikasi utama bagi seorang anak untuk mengungkapkan berbagai keinginan maupun kebutuhannya. Anak-anak yang memiliki kemampuan berbahasa yang baik umumnya memiliki kemampuan dalam mengungkapkan pemikiran, perasaan, serta tindakan interaktif dengan lingkungannya.

Welton & Mallon dalam Moeslihatoen (1999:18) menyatakan bahwa bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain. Anak yang sedang tumbuh kembang mengkomunikasikan kebutuhannya, pikirannya dan perasaannya melalui bahasa dengan kata-kata yang mempunyai makna unik.

Sedangkan menurut Hulit dan Howard dalam Hildayani (2005) bahasa adalah ekspresi kemampuan manusia yang bersifat innate atau bawaan sejak lahir kita telah dilengkapi dengan kapasitas untuk dapat menggunakan bahasa. Kemampuan menggunakan bahasa bersifat naluriah akan tetapi kapasitasnya pada setiap orang berbeda tergantung jenis bahasa spesifik apa yang mereka gunakan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan ekspresi kemampuan setiap manusia yang merupakan bawaan sejak lahir, digunakan dalam berkomunikasi dan berhubungan dengan orang lain orang guna memenuhi kebutuhannya.

b. Perkembangan Bahasa

Kemampuan berbahasa tidak selalu ditunjukkan oleh kemampuan membaca saja, tetapi juga kemampuan lain seperti penguasaan kosa kata, pemahaman dan kemampuan berkomunikasi. Kemampuan membaca ditentukan oleh perkembangan bahasa sedangkan kemampuan menulis ditentukan oleh perkembangan motoriknya.

Menurut Patmonodewo (2003) menyatakan sementara anak tumbuh dan berkembang, produk bahasa mereka meningkat dalam kuantitas, keluasaan dan

kerumitannya. Mempelajari perkembangan bahasa biasanya ditujukan pada rangkaian dan percepatan perkembangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemerolehan bahasa sejak usia bayi.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2007:3), perkembangan kemampuan berbahasa anak usia 4-6 tahun ditandai oleh berbagai kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mampu menggunakan kata ganti saya dalam berkomunikasi;
- 2) Memiliki berbagai perbendaharaan kata kerja, kata sifat, kata keadaan, kata tanya dan kata sambung;
- 3) Menunjukkan pengertian dan pemahaman tentang sesuatu;
- 4) Mampu mengungkapkan pikiran, perasaan, dan tindakan dengan menggunakan kalimat sederhana;
- 5) Mampu membaca dan mengungkapkan sesuatu melalui gambar.

Menurut Bredekamp & Copple dalam Musfiroh (2000:80)

Mengatakan bahwa pada usia 6 tahun perkembangan bahasa anak mengalami ledakan yang diikuti oleh masa transisi yang dramatis, yakni perpindahan dari ekspresi diri yang hanya bersifat oral ke ekspresi diri yang tertulis, kosa kata reseptif anak bertambah, bukan saja lewat membaca dan kosa kata ekspresif mereka meluas dari komunikasi lisan ke komunikasi tertulis.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan kemampuan berbahasa anak ditunjukkan oleh kemampuan dalam penguasaan kosa kata, kemampuan dalam memahami serta kemampuan dalam berkomunikasi dengan orang lain. Produk bahasa mereka meningkat dalam kuantitas, keluasannya dan kerumitannya. Kemampuan berbahasa anak sangat dipengaruhi oleh pengalaman dan lingkungan anak itu sendiri.

3. Konsep Kemampuan Membaca Anak Usia Dini

a. Pengertian Kemampuan Membaca

Anak adalah manusia yang unik, mereka berbeda satu dengan yang lainnya. Kemampuan setiap anak juga berbeda-beda. Hal ini sangat dipengaruhi oleh stimulan-stimulan yang diberikan oleh orang tua maupun Peneliti sebagai tenaga pendidik.

Kemampuan dalam diri kita dapat kita kembangkan dan dipupuk sesuai dengan tempat dan bidang-bidangnya serta diberikan stimulan-stimulan agar kemampuan tersebut dapat menjadi lebih baik.

Membaca merupakan suatu kegiatan yang banyak digemari orang, karena pada saat ini membaca dapat menentukan kualitas seorang manusia. Orang yang banyak membaca dapat menjadikan ia sebagai orang yang memiliki ilmu pengetahuan yang luas, bijaksana dan memiliki nilai-nilai lebih dibandingkan orang-orang yang tidak membaca sama sekali atau hanya membaca bacaan yang tidak berkualitas.

Sutan (2004:2) menyatakan membaca dapat diartikan sebagai kegiatan menelusuri, memahami hingga mengeksplorasi berbagai simbol. Simbol dapat berupa rangkaian huruf-huruf dalam suatu tulisan atau bacaan bahkan gambar (denah, grafik dan peta).

Menurut Wasik (2008:343) menyatakan membuat membaca itu menyenangkan dan menarik merupakan bagian penting dari peran para Peneliti dalam menciptakan lingkungan yang memotivasi anak untuk membaca.

Membiarkan anak-anak mempunyai masukan dalam pemilihan buku, menyuruh mereka memilih buku dengan topik yang mereka suka.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca itu adalah suatu kesanggupan seseorang untuk menelusuri, memahami, berfikir serta mengeksplorasi berbagai simbol untuk memperoleh pengetahuan serta membantu seseorang dalam menciptakan lingkungan yang memotivasi anak untuk membaca.

b. Perkembangan Membaca

Membaca adalah proses aktif dan pikiran yang melibatkan unsur auditif (pendengaran) dan visual (pengamatan). Kemampuan membaca dimulai ketika anak sedang mengevaluasi buku dengan cara memegang atau membolak-balik buku.

Menurut Dhieni (2007:3:17) perkembangan kemampuan membaca pada anak berlangsung dalam beberapa tahap yaitu sebagai berikut:

1) Tahap Fantasi (Magical Stage).

Anak mulai belajar menggunakan buku, anak sudah berfikir bahwa buku itu penting, membolak-balik buku dan kadang-kadang anak membawa buku kesukaannya.

2) Tahap pembentukan Konsep Diri (Self Concept Stage).

Anak memandang dirinya sebagai pembaca dan mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku, memberi makna pada gambar atau pengalaman sebelumnya dengan buku. Menggunakan bahasa buku meskipun tidak cocok dengan tulisan.

3) Tahap Membaca Gambar (Bridging Reading Stage).

Anak menjadi sadar pada cetakan yang tampak serta dapat menemukan kata yang dikenal.

4) Tahap Pengenalan Bacaan (Take Off Reader stage).

Anak sudah mulai menggunakan isyarat (graphoponic, semantic dan syntactic) secara bersama-sama. Anak tertarik pada bacaan, mulai mengingat kembali cetakan pada konteksnya, berusaha mengenal tanda-tanda pada lingkungan, serta membaca berbagai tanda seperti kotak susu, pasta gigi atau papan iklan.

5) Tahap Membaca lancar (Independent Reader Stage).

Anak membaca berbagai jenis buku yang berbeda secara bebas. Menyusun pengertian dari tanda, pengalaman, dan isyarat yang dikenalnya dapat membuat perkiraan bahan-bahan bacaan.

Sedangkan Menurut Olivia (2009:7) menyatakan bahwa membaca dapat mengaktifkan neuron atau sel saraf yang merupakan unsur dasar dari sistem susunan saraf yang jumlah sekitar 10 triliun, dan dengan neuron yang sangat istimewa ini, kita bisa berpikir, mengingat dan merasakan emosi.

Menurut Haryanto (2009:921) menyatakan sepuluh cara agar anak anda senang belajar membaca:

- 1) Jadikan kegiatan belajar membaca sebagai aktivitas yang menyenangkan.
- 2) Kalau memungkinkan, carilah tempat yang tenang pada saat anda mengajarkan mereka membaca.
- 3) Lakukan dalam waktu yang singkat untuk menghindari kebosanan.

- 4) Ucapkanlah setiap kata yang anda ajarkan dengan bunyi yang jelas dan lafal yang benar.
- 5) Ingatlaah bahwa anda sedang mengajar membaca bukan berbicara.
- 6) Jangan sekali-kali mengetes kemampuan anak.
- 7) Bila situasi dan kondisi tidak memungkinkan untuk belajar secara teratur,janganlah berkecil hati.
- 8) Sediakan buku-buku bacaan bergambar dengan kata kalimat pendek.
- 9) Hargailah kemauannya dengan memberi pujian atau pelukan untuk memotivasi.
- 10) Tindakan yang berimplikasi pada perasaan dihargai dan di sayangi dapat menjadi pemicu bagi munculnya perasaan senang.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca anak mengaktifkan neuron atau sel saraf yang merupakan unsur dasar dari sistim susunan saraf yang jumlah sekitar 10 triliun melewati beberapa tahap dan meningkatkan pemahaman sampai akhirnya anak dapat membaca dengan lancar berbagai jenis bacaan untuk menemukan suatu informasi atau pengetahuan.

c. Manfaat membaca

Manfaat membaca bagi anak menurut Sutan (2004:4) menyatakan bahwa dengan membaca anak akan memperoleh pengetahuan dan hal-hal yang tidak diketahuinya. Anak-anak juga dapat mengidentifikasi diri dengan lingkungan sekitar dimana anak akan meniru tingkah laku orang-orang disekitarnya dan anak juga dapat menemukan nilai-nilai untuk membina

kepribadian karena dengan membaca anak dapat mengenal sifat-sifat yang baik. Anak juga dapat berimajinasi dengan baik.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar membaca. Masyarakat yang gemar membaca akan memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang dapat meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca memiliki manfaat yang luas dalam menunjang pertumbuhan anak, karena dengan membaca anak akan mengenal sifat-sifat yang baik dan anak juga akan merasa percaya diri.

d. Tujuan Membaca

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan.

Menurut Sutan (2004:3), tujuan membaca adalah:1)Membaca sebagai hiburan, membaca dilakukan dalam suasana rileks, misalnya: membaca novel, cerpen, komik atau masalah; 2) Membaca untuk mencari atau untuk memahami suatu ilmu.

Sedangkan Menurut Nurhadi (1989:10) menyatakan: tujuan membaca yang jelas akan dapat meningkatkan pemahaman seseorang terhadap bacaan semakin sadar seseorang tujuan membacanya semakin besar kemungkinan ia memperoleh apa yang di perlukan dari buku / bacaan.

Tujuan di atas mempunyai arti yang positif bagi seseorang. Suasana tenang dan menyenangkan bisa didapatkan melalui membaca bacaan seperti majalah atau komik dan juga bagi seorang pelajar untuk menambah pengetahuannya dengan membaca dari berbagai sumber buku.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan membaca seseorang akan memperoleh suatu pengetahuan atau informasi yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupannya melalui membaca dari berbagai sumber buku.

4. Konsep Bermain

a. Pengertian Bermain

Masa kanak-kanak disebut sebagai masa bermain. Pada masa ini anak-anak dapat mengembangkan daya khayal. Pada masa ini anak-anak berkembang pesat menuju terbentuknya pribadi yang mantap.

Bermain adalah dunia kerja anak usia dini dan menjadi hak setiap anak untuk bermain, tanpa dibatasi usia. Melalui bermain anak dapat memetik manfaat bagi perkembangan aspek fisik, motorik, kecerdasan sosial dan emosional. Ketiga aspek ini tidak dapat dipisahkan. Salah satu aspek ini diberikan maka perkembangan akan menjadi tak seimbang.

Para ahli pendidikan telah melakukan dalam riset yang dilakukan bertahun-tahun. Bahwa yang efektif bagi anak-anak untuk mengeksplorasi lingkungannya adalah bermain. Karena bermain merupakan cara yang paling baik untuk mengembangkan kemampuan anak didik.

Sudono (2000:1) menyatakan bahwa: Bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa mempergunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi memberi kesenangan maupun mengembangkan imajinasi pada anak.

Sejalan dengan hal itu, menurut Hurlock dalam Musfiroh (2008:1) menyatakan bahwa: Bermain adalah kegiatan yang dilakukan atas dasar suatu kesenangan dan tanpa mempertimbangkan hasil akhir, kegiatan tersebut dilakukan secara suka rela, tanpa paksaan atau tekanan dari pihak luar.

Melalui permainan anak dapat mengembangkan bahasanya dan meningkatkan pemahaman dan penalaran keberadaan lingkungannya, membentuk daya imajinasi. Dengan bermain Peneliti dapat memberikan kesenangan, kesempatan pada anak untuk membuat mengembangkan semua aspek yang ada pada diri anak, salah satunya perkembangan bahasa dan daya pikirnya.

Pendapat di atas menjelaskan bahwa bermain dapat membuat anak senang dan bangga, terampil, sehat dan mengembangkan imajinasi, melatih bahasa dan melatih berbicara. Di samping itu bermain juga dapat mengembangkan kemampuan bersosialisasi, mengetahui berbagai konsep melatih kesabaran, dapat memberikan kesenangan tanpa mempertimbangkan hasil akhir.

b. Tujuan Bermain

Sesuai dengan pengertian bermain yang merupakan tuntutan dan kebutuhan bagi perkembangan anak TK, maka tujuan bermain menurut Diknas (2002:56) antara lain:

- 1) Dapat mengembangkan daya pikir (kognitif) anak agar mampu menghubungkan yang sudah diketahui dengan pengetahuan yang diperoleh.
- 2) Melatih kemampuan berbahasa anak agar anak mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungan.
- 3) Melatih keterampilan anak supaya anak dapat mengembangkan keterampilan motorik halus.
- 4) Mengembangkan jasmani anak agar keterampilan motorik kasar anak dalam berolah tubuh yang berguna untuk pertumbuhan dan kesehatan.
- 5) Mengembangkan daya cipta anak supaya kreatif, lancar, fleksibel, dan orisinil.
- 6) Meningkatkan kepekaan emosi anak dengan cara mengenalkan bermacam-macam perasaan dan menumbuhkan kepercayaan diri.
- 7) Mengembangkan kemampuan sosial seperti membina hubungan dengan anak lain, bertingkah laku sesuai dengan tuntutan masyarakat, menyesuaikan diri dengan teman.

Pendapat di atas menjelaskan bahwa bermain dapat membuat anak mengembangkan daya pikir (kognitif), kemampuan sosial, kemampuan berbahasa, melatih keterampilan, Mengembangkan daya cipta, keterampilan motorik kasar anak sehingga perkembangan akan lebih baik.

c. Manfaat Bermain

Bermain mempunyai manfaat yang besar bagi perkembangan anak keseluruhan. Dengan bermain anak-anak menemukan keahlian baru dan belajar (learn) kapan harus menggunakan keahlian tersebut serta memuaskan apa yang menjadi kebutuhannya. Lewat bermain fisik anak akan terlatih, kemampuan kognitif dan kemampuan berinteraksi akan berkembang menurut Diknas (2001:128) manfaat bermain adalah sebagai berikut:

- 1) Mengaktifkan semua panca indra anak.
- 2) Meningkatkan kemandirian pada anak.
- 3) Memenuhi kebutuhan.
- 4) Memberikan kesempatan pada anak untuk melatih memecahkan masalah.
- 5) Memberikan motivasi dan merangsang anak untuk bereksplorasi (menjelajah) dan bereksperimen (mengadakan percobaan).
- 6) Memberikan kegembiraan pada anak dan kesenangan pada anak.

Ketika bermain anak berimajinasi dan mengeluarkan ide-ide yang tersimpan dalam dirinya. Anak mengekspresikan pengetahuan yang dia miliki tentang dunia dan juga sekaligus dan bisa mendapatkan pengetahuan baru, dan semua dilakukan dengan cara yang mengembirakan hatinya.

d. Pentingnya Bermain Bagi Anak-anak.

Bermain merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam metode perkembangan anak meliputi dunia fisik dan sosial, sistem komunikasi dimana berkaitan erat dengan pertumbuhan anak dan bermain merupakan kebahagiaan

bagi anak-anak dengan bermain mereka bisa mengekspresikan berbagai perasaannya serta belajar bersosialisasi dan beradaptasi dengan lingkungannya.

Begitu pentingnya bermain bagi anak dalam membantu perkembangan dan pertumbuhan maka Musfiroh (1986:55-56) mengemukakan enam belas nilai bermain bagi anak:

- a) Bermain membantu pertumbuhan anak.
- b) Merupakan kegiatan.
- c) Memberikan kebebasan anak untuk bertindak.
- d) Memberi dunia khayal yang dapat dikuasai.
- e) Unsur pertualangan di dalamnya.
- f) Dasar pengembangan bahasa.
- g) Mempunyai pengaruh yang unik menguasai diri secara fisik.
- h) Memperluas minat dan pemusatan perhatian.
- i) Cara untuk mempelajari peran orang dewasa.
- 10) Distruktur secara akademi.
- 11) Bermain memicu kreatifitas.
- 12) Bermain bermanfaat mencerdaskan otak.
- 13) Media terapi.
- 14) Melakukan penemuan.
- 15) Sesuatu yang dapat esensial bagi kelestarian hidup manusia.

Pentingnya bermain bagi anak akan memicu kreatifitas, dapat mencerdaskan otak, dapat melakukan penemuan yang sangat bermanfaat bagi

anak, sehingga dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan dengan mengerti terhadap lingkungan.

e. Alat Permainan Edukatif (APE) Untuk Anak Usia Dini.

Alat permainan edukatif merupakan alat yang dapat dipertunjukkan dalam kegiatan belajar mengajar dan berfungsi membantu menjelaskan konsep, ide atau pengertian misalnya model gambar dan contoh benda dan alat permainan edukatif tersebut dapat memperluas interaksi sosial dan mengembangkan keterampilan sosial yaitu belajar bagaimana berbagi hidup bersama mengambil peran belajar dalam masyarakat secara umum.

Beberapa jenis kegiatan bermain menurut sifat dan karakteristiknya antara lain:

1) Pengolahan bermain sesuai dengan dimensi perkembangan sosial anak.

Membaca sebagai proses perkembangan keterampilan menjelaskan mengadakan kegiatan bermain sesuai dengan dimensi perkembangan anak dalam bentuk:

- a) Bermain secara soliter, bermain sendiri atau dapat juga dibantu oleh Peneliti.
- b) Bermain secara paralel yaitu bermain sendiri.
- c) Bermain secara paralel yaitu bermain sendiri dengan cara berdampingan.
- d) Bermain asosiatif di taman kanak kanak bermain terjadi bila bersama kelompoknya.
- e) Bermain secara kooperatif bermain ini terjadi bila anak secara aktif menggalang hubungan dengan anak-anak lain.

2) Kegiatan bermain berdasarkan pada kegemaran anak yaitu:

- a) Bermain bebas dan spontan yaitu kegiatan bermain yang tidak dimiliki peraturan dan aturan mainnya.
- b) Bermain pura-pura yaitu bermain yang menggunakan daya khayal dengan memakai bahasa dan berpura-pura.
- c) Bermain dengan cara membangun atau menyusun ini akan mengembangkan kreativitas anak.

Berdasarkan teori serta pendapat para ahli di atas tentang alat permainan dan jenis kegiatan bermain, maka peneliti mencoba membuat alat permainan yang dapat meningkatkan kemampuan membaca anak yaitu dengan Kartu Kata Bergambar.

f. Permainan “Permainan Bola Planel”

Mengajak anak usia dini melakukan tantangan dengan pendekatan bermain karena bermain adalah metode belajar yang efektif bagi anak. Untuk mengajarkan anak memecahkan suatu masalah dalam permainan bola planel, anak tidak ada larangan untuk beresplorasi asalkan sesuai dengan kematangan anak. Pada penelitian ini yang cocok bagi anak TK adalah tantangan pemecahan suatu masalah.

Menurut Piaget dan Vygotsky dalam Charner (2006: 7)

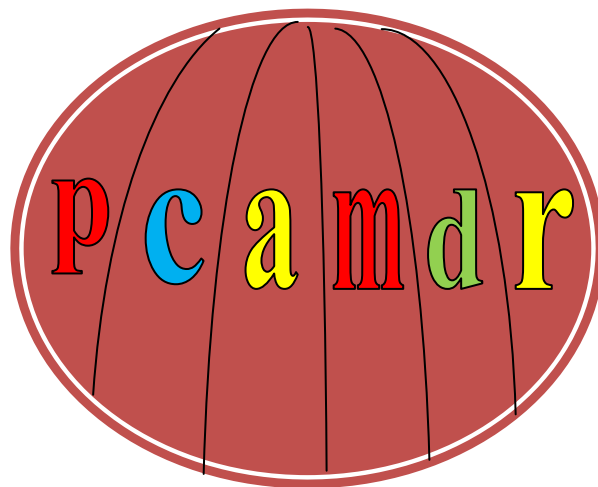
menyatakan Anak usia dini menemukan jika bermain merupakan salah satu komponen terpenting dalam kesuksesan anak di sekolah, melalui bermain anak belajar mengemukakan pendapat, mengola peraturan memperoleh pengetahuan dan memperluas keahlian berfikir kognitif mereka.

Sedangkan Menurut Eliyawati (2005:72)

menyatakan mengenal huruf menimbulkan gairah atau semangat untuk belajar membentuk kata-kata dan belajar membaca, cara kerja ambillah kepingan huruf dan cobalah mengucapkan, kemudian cobalah membentuk kata dengan jalan menjajarkan huruf-huruf yang di kehendaki.

Usaha untuk meningkatkan minat belajar anak Taman Kanak-kanak Pertiwi Lareh dalam pengembangan kemampuan membaca, khususnya dalam mengerjakan menyusun kata memberikan suasana bermain yang menyenangkan bagi anak, pelaksanaannya sesuai dengan perencanaan yang terdiri dari siklus-siklus.

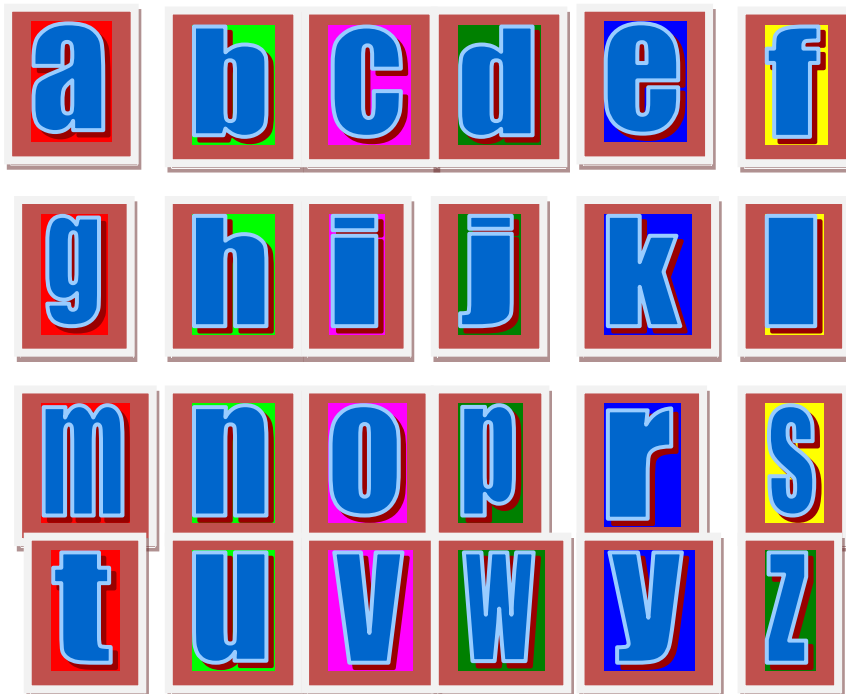
Permainan ini mempergunakan kartu kata dan kata bergambar yang bermacam-macam dengan jumlah yang banyak. Permainan yang biasa pada papan planel dapat di modifikasi sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dalam bentuk bola yang dilapisi dengan kain planel atau sesuai dengan kemampuan yang hendak dicapai. Untuk memandu permainan bola planel, Peneliti menyediakan huruf dan kata bergambar.



Gambar 1. Bola planel



Gambar 2. Kartu kata bergambar



Gambar 3. Huruf-Huruf lepas

Tabel 1. Indikator yang Berhubungan Dengan Kegiatan Membaca di Taman Kanak-kanak

TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN	CAPAIAN PERKEMBANGAN	INDIKATOR
Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf	Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf.	Membaca gambar yang memiliki kata/kalimat sederhana.
Menyebutkan symbol-simbol huruf yang dikenal	Menyebutkan symbol-simbol huruf yang dikenali	Menyebutkan simbol-simbol huruf vokal dan konsonan
Mengenal bunyi huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya	Mengenal bunyi huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya	Menyebutkan nama-nama benda yang bunyi huruf awalnya sama
Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama	Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama	Menghubungkan gambar / benda dengan kata

B. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelitian yang sebelumnya, peneliti merasa penelitian yang peneliti lakukan sangat relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2011) dengan judul Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Word Ball Game di TK Anisa Kabupaten Lima Puluh Kota. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada siklus I, terlihat pada siklus II pertemuan III sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Hal ini terlihat dari persentase rata-rata pada siklus II pertemuan III mencapai 78%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan permainan Word Ball Game dapat meningkatkan kemampuan membaca anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Novia (2011) Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Bola Panel di TK Pertiwi Lareh Kecamatan

Pangkalan koto baru. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh anak pada kondisi awal, siklus I dan siklus II terjadi peningkatan kemampuan membaca anak melalui Permainan Bola Planel. Pada setiap siklus terjadi perbaikan kearah yang diharapkan, secara keseluruhan sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Persamaan antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti dan Novia adalah sama-sama meningkatkan kemampuan membaca anak, tetapi perbedaannya terletak pada alat permainannya. Namun demikian penelitian yang relevan tersebut dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini.

C. Kerangka Berpikir

Di Tk Pertiwi Lareh Kecamatan Lareh Sago Halaban kemampuan membaca anak sangat rendah, ini disebabkan karena kurangnya alat permainan yang menarik minat anak. Maka dari itu peneliti merancang suatu alat permainan yang dapat memotivasi dan meningkatkan minat belajar anak dalam pengembangan bahasa. Adapun permainan yang peneliti rancang adalah permainan bola planel dimana permainan ini menantang bagi anak dalam memecahkan suatu masalah. Peneliti berharap dengan permainan ini kemampuan membaca anak dapat berkembang.



Bagan 1. Kerangka berpikir

D. Hipotesis Tindakan.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah terjadinya peningkatan kemampuan membaca anak pada permainan bola planel pembelajaran yang menantang dan menyenangkan bagi anak dalam permainan bola planel pada kelompok BI TK Pertiwi Lareh

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis bahas pada bab terdahulu dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan nilai yang diperoleh anak pada kondisi awal, siklus I dan siklus II terjadi peningkatan kemampuan membaca anak melalui Permainan Bola Planel. Pada setiap siklus terjadi perbaikan kearah yang diharapkan, secara keseluruhan sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
2. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, terlihat pada siklus II pertemuan III sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran terjadi peningkatan yang sangat memuaskan.
3. Kemampuan membaca adalah suatu kesanggupan seseorang untuk menelusuri, memahami, berfikir serta mengeksplorasikan berbagai symbol untuk memperoleh pengetahuan serta membantu seseorang dalam memecahkan masalah yang dihadapi.
4. kemampuan membaca anak melalui permainan Bola Planel di kelompok B1 sudah meningkat maka penelitian di hentikan pada siklus II pertemua III.
5. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Tujuan permainan

Bola Planel ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca anak di TK Pertiwi Lareh Kecamatan Lareh Sago Halaban.

6. Kemampuan membaca anak meningkat setelah diadakan Permainan Bola Planel. Ini dapat dilihat dari peningkatan kemampuan anak dari siklus I ke siklus II yaitu dengan meningkatnya nilai pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa permainan Bola Planel telah berhasil meningkatkan kemampuan membaca anak di TK Pertiwi Lareh Kabupaten Lima Puluh Kota

B. Implikasi

Permainan bola planel salah satu strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi Lareh telah berhasil meningkatkan kemampuan membaca anak sehingga terjadi peningkatan di setiap indikatornya membaca gambar yang memiliki kata sederhana, menyebutkan simbol-simbol huruf vokal dan konsonan, menyebutkan nama-nama benda yang bunyi huruf awalnya sama pada Bola Planel, menghubungkan gambar/ benda dengan kata pada. Dengan permainan bola planel dapat menjadikan salah satu alternatif yang bisa di implikasikan oleh guru di area bahasa. Pengembangan bahasa untuk mengoptimalkan kemampuan membaca pada anak usia dini terutama usia 5 -6 tahun.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti ingin memberikan saran-saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian tindakan kelas pada masa yang akan datang:

1. Yayasan dapat mengalokasi, menganggarkan serta merencanakan untuk penyediaan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca.
2. Pihak sekolah sebaiknya menyediakan media dan alat permainan yang dapat meningkatkan kemampuan membaca anak yang lebih menarik.
3. Kepala sekolah supaya melengkapi media merangsang untuk membaca.
4. Supaya dengan media bola planel anak didik dapat meningkat kemampuan membaca.
5. Harapan penelitian ini mampu memberikan kontribusi yang positif terhadap mutu pendidikan di TK Pertiwi Lareh Kecamatan Lareh Sago Halaban.
6. Dalam penggunaan alat permainan selama penelitian, masih terdapat kelemahan-kelemahan dan disarankan kepada penelitian pada masa yang akan datang untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca anak untuk perkembangan anak yang optimal.
7. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan.

8. Bagi peneliti lanjutan diharapkan dapat melanjutkan penelitian tentang meningkatkan kemampuan membaca anak dengan menggunakan media yang lebih menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Charner, Katty, dkk. 2006. Aktivitas Berbasis Minat Anak. Jakarta: Erlangga.
- Depdiknas. 2007. Persiapan Membaca dan Menulis Melalui Permainan Di Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Depdiknas.
- Susanti, Deni. 2009. Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Word Ball Game di TK Anisa Kabupaten Lima Puluh Kota. PG PAUD FIP UNP.
- Eliyawati, Cucu. 2005. Pemilihan Dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini. Jakarta: Depdiknas.
- Haryanto, Agus. 2009. Membaca Anak Cepat Pintar Membaca. Yogyakarta: Diva Press.
- Hildayani, Rini, Dkk. 2005. Psikologi Perkembangan Anak. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Haryadi, Moh. 2009. Statistik pendidikan. Jakarta: PT Prestasi Pustaka Raya.
- Kunandar, 2008. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Moeslichatoen. 1999. Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2005. Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan. Jakarta: Grasindo.
- Nurhadi. 1989. Bagaimana Meningkatkan Kemampuan membaca. Malang: Sinar Baru.
- Nurbiana, dhieni. 2007. Metode Pengembangan Bahasa. Jakarta: UT
- Novia, Fatmawati. 2009. Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Rollet kata di TK Harapan Bunda Tanjung Pauh Kec. Pangkalan koto baru. PG PAUD FIP UNP.